

# Pandangan Forum Ukhuwah Islamiyah Cirebon Tentang Wawasan Kebangsaan

**Suhanah**

Peneliti Puslitbang Kehidupan Keagamaan  
Badan Litbang dan Diklat  
Kementerian Agama RI  
Naskah diterima redaksi, 5 Maret 2013

## **Abstract**

*The purpose of this research are providing an overview of Forum Ukhuwah Islamiyah profile in Cirebon and its view about the form of NKRI, Pancasila, UUD 1945, and Bhinneka Tunggal Ika related to the ideal state form that they voice out. The scope of this research is to explore and analyze the Forum Ukhuwah Islamiyah views related to four issues as mention above. The main source of the data of this research is observation, in-depth interviews; focus group discussion, literature and document review. The research method used in this study was qualitative research methods.*

**Keyword:** Islam, Kebangsaan, Radikalisme

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang profil Ormas Forum Ukhuwah Islamiyah di Kota Cirebon dan pandangan Ormas Forum Ukhuwah Islamiyah tentang bentuk negara NKRI, Pancasila, UUD 45 dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kaitannya dengan bentuk negara yang mereka idealkan. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah menggali dan menganalisis pandangan Forum Ukhuwah Islamiyah di Kota Cirebon terkait empat hal tersebut.

**kata kunci:** Islam, Kebangsaan, Radikalisme

## **Latar Belakang**

Akhir-akhir ini banyak bermunculan kelompok-kelompok Islam yang dipandang radikal, baik dalam pemikiran, pemahaman maupun tindakan. Berbagai gerakan Islam radikal di Indonesia terlihat dalam beragam wajah baik Gerakan Anti Maksiat, Anti Pemurtadan, Gerakan Anti Ahmadiyah maupun Gerakan Anti Tahlil, Bid'ah dan Khurafat. Beragamnya wajah mereka disebabkan oleh beragamnya agenda dan isu perjuangan yang diusung. Setidaknya ada empat agenda perjuangan yang merupakan penerjemahan dari doktrin-doktrin ajaran mereka, yaitu: penegakkan Syari'at Islam, pemberantasan kemaksiatan seperti perjudian dan minum-minuman keras, pemberantasan

aliran yang dianggap sesat seperti Ahmadiyah, Anti Pemurtadan dan Anti Tahlil serta Anti Bid'ah dan Khurafat.

Hampir semua gerakan Islam radikal bertujuan untuk menegakan syari'at Islam meskipun tuntutan ini tidak berarti semua kelompok radikal secara terbuka dan tegas menginginkan berdirinya Negara Islam. Mengenai hal ini Forum Ukhuwah Islamiyah (FUI) dan Front Pembela Islam (FPI) menyatakan bahwa mereka tidak sedang merencanakan pendirian Negara Islam melainkan hanya menginginkan terwujudnya masyarakat yang Islami. Apabila masyarakat sudah Islami, syari'at Islam pasti jalan. Negara NKRI atau apapun namanya yang terpenting dalam menerapkan sesuatu adalah berdasarkan

syariat atau nilai-nilai Islam (Ismail Hasani: 117).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana Profil Ormas Forum Ukhuwah Islamiyah di Kota Cirebon?; 2) Bagaimana pandangan Ormas Forum Ukhuwah Islamiyah tentang bentuk Negara NKRI, Pancasila, UUD 45 dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kaitannya dengan bentuk Negara yang mereka idealkan.

### Tujuan dan Ruang Lingkup Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan menghasilkan gambaran tentang profil Ormas Forum Ukhuwah Islamiyah di Kota Cirebon dan pandangan Ormas Forum Ukhuwah Islamiyah tentang bentuk negara NKRI, Pancasila, UUD 45 dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kaitannya dengan bentuk negara yang mereka idealkan. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah menggali dan menganalisis pandangan Forum Ukhuwah Islamiyah di Kota Cirebon terkait empat hal tersebut

### Kerangka Konsep

#### *Konsep Wawasan Kebangsaan*

Wawasan kebangsaan merupakan cara pandang kedalam dan keluar sebuah bangsa dalam masalah ideologi, sosial, ekonomi, budaya, politik dan pertahanan keamanan. Wawasan Kebangsaan memiliki tiga dimensi yaitu rasa kebangsaan, faham kebangsaan, dan semangat kebangsaan. Rasa kebangsaan adalah rasa memiliki yang tinggi dan bangga terhadap hasil karya budaya bangsa dan jiwa bangsa sendiri. Faham kebangsaan berkaitan dengan nasionalisme kebangsaan secara politik yang terimplementasikan ke dalam 4 pilar tegaknya bangsa dan Negara yaitu

Pancasila, UUD 45, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika. Sedangkan semangat kebangsaan (*nasionalisme*) merupakan perpaduan/sinergi dari rasa kebangsaan dan faham kebangsaan. Dengan semangat kebangsaan yang tinggi, kekhawatiran akan terjadinya ancaman terhadap keutuhan dan kesatuan bangsa sejatinya dapat terelakkan. Dengan semangat kebangsaan ini akan mengalir rasa kesetiakawanan sosial, semangat rela berkorban, dan dapat menumbuhkan jiwa patriotisme (Suprpto, 2010: 6).

#### *Konsep Radikalisme*

Konsep Radikal Islam dapat juga diidentikkan dengan istilah "Fundamentalisme Islam." Para pengusung ide ini menginginkan Islam seperti masa-masa awal nabi. Dalam beberapa hal, ide ini memiliki ambiguitas, yaitu ingin kembali seperti masa nabi dalam kehidupan, sederhana terkadang identik pula dengan gaya pakaian yang berjubah dengan alasan mengikuti sunnah nabi, menolak menyerupai kaum ahlil kitab atau kaum non muslim dalam hal segala hal. Oleh karena itulah, Islam radikal atau yang sering juga diidentikkan dengan Islam fundamentalis pada hakekatnya berkaitan dengan respon sebagian umat Islam terhadap pengaruh Barat saat ini yang merambah hampir ditiap lini kehidupan. (Kai Hafez, 2010 : 19-42). Menurut Horace M. Kallan yang dikutip oleh Zada, terdapat tiga kecenderungan umum radikalisasi dari gerakan-gerakan radikal yaitu: 1) Respon dari kondisi yang sedang berlangsung, 2) mengganti tatanan pemerintahan, 3) keyakinan bahwa ideology mereka yang paling benar.

Islam radikal karakteristiknya adalah: 1) mentalitas perang salib; 2) penegakan hukum Islam; 3) melawan pemerintah; 4) menegakan agama sebagai lambang supremasi hukum Tuhan; 5)

pandangan bahwa ahli kitab sekarang adalah menyimpang atau kafir. (Suprpto, 2010: 6).

Berkaitan dengan kasus radikalisme di Indonesia, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai pandangan dari pada Ormas Forum Ukhuwah Islamiyah di Kota Cirebon. Dalam Konsep Islam, terdapat konsep “hubbul wathon minal iman” (cinta pada tanah air adalah bagian dari keimanan). Bagaimana kemudian Ormas Forum Ukhuwah Islamiyah ini memaknai pandangan ini? Meskipun masih terjadi perdebatan apakah ini adalah hadist atau hanya perkataan ulama, namun yang menarik adalah, bagaimana kemudian pandangan ini memang sesuai atau tidak dengan ajaran Islam. Lebih lanjut adalah bagaimana kata “wathon” (Negara) ini dimaknai? Apakah harus bermakna “Daulah Islamiyyah” atau yang menjadi penting untuk dipahami adalah negeri mana yang banyak kaum muslimin tinggal didalamnya. Kemudian, isu lain yang perlu digali dan dikembangkan dari pandangan Ormas Forum Ukhuwah Islamiyah adalah tentang kesadaran Nasional. Artinya, kesadaran diri sebagai bagian dari sistem Negara NKRI. Seberapa besarkah kesadaran mereka menjadi Islam Indonesia? yang berarti, secara agama mereka adalah Islam, dan pada waktu yang bersamaan mereka juga memiliki identitas sebagai bangsa Indonesia, suka atau tidak suka. Tentunya, ketika kesadaran bahwa mereka juga merupakan bagian dari bangsa Indonesia, akan berimplikasi pada komitmen sebagai warga Negara. Sebagai warga Negara, maka otomatis harus pula mematuhi hal-hal yang menjadi ketentuan peraturan Negara, selama Negara tidak menganjurkan atau mendorong pada pembangkangan kepada Allah SWT. Berkaitan dengan hal ini, karena setiap organisasi kecil sekalipun memiliki simbol yang disepakati, apalagi Negara yang tentunya juga memiliki simbol-

simbol Negara, maka penelitian ini juga memandang penting untuk menggali dan mengembangkan pandangan-pandangan para ormas-ormas Islam tentang simbol-simbol Negara seperti hormat bendera, memasang photo Burung Garuda, menyanyikan lagu Indonesia raya, memperingati hari besar bangsa, hormat pada pahlawan, memajang foto Presiden/wakil Presiden, dan lain-lain.

### Studi-studi Terdahulu:

Beberapa kajian terdahulu tentang radikalisme dari konsep sampai gerakan misalnya adalah sebagai berikut:

1. Abdul Aziz dengan Chieftdom Madinah, Buku yang merupakan hasil dari disertasi ini membahas tentang latar belakang awal munculnya gerakan-gerakan radikal yang sering mengusung isu hubungan agama dan Negara dalam Islam. Fokus dari buku ini adalah pada konsep tentang Negara Islam yang dianggap oleh beberapa kelompok radikal Islam sebagai cikal bakal Negara Islam yang didirikan Nabi Muhammad SAW. Bagi Aziz, Islam dan tradisi Arab Jahiliyah sama sama memberikan andil yang cukup besar bagi kemunculan Chieftdom Madinah yaitu se bentuk pranata kekuasaan terpusat pra-negara yang menjadi sumbu tata kelola masyarakat Muslim Arab di Madinah dan wilayah taklukannya di masa Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Praktek pengorganisasian kekuasaan saat itu banyak menyerap pelbagai elemen sosial dan budaya masyarakat setempat, namun masih bersifat sementara dan belum menampakkan bentuknya yang sempurna sebagai suatu Negara. Dengan demikian, tidaklah tepat untuk menyatakan bahwa masa itu telah berdiri Negara Islam.

2. Ilusi Negara Islam, Wahid Institute, 2009. Penelitian ini berfokus pada gerakan-gerakan keagamaan yang dianggap radikal yang berusaha untuk menanamkan pengertian tentang Islam yang cenderung melihat pada model Timur Tengah dan mengabaikan pola dan karakteristik Islam Nusantara yang amat kultural. Penelitian ini memberikan gambaran dan analisis aktivitas gerakan-gerakan radikal Islam berkaitan dengan implementasi pemikiran mereka dalam tindakan, yaitu menargetkan anak-anak didik dari tingkat SLTP sampai perguruan tinggi. Anak-anak didik yang menjadi target utama mereka adalah yang belajar di sekolah-sekolah umum.
3. Ahmad Syafi'i Mufid (Ed), 2011, Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia. Penelitian ini mengungkap tentang munculnya aliran tersebut, transmisi awal masuknya, mekanisme dan proses rekrutmen dan jaringan sosial dari paham keagamaan transnasional.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut umumnya membahas faktor penyebab munculnya ajaran yang dikembangkan dan jaringan mereka baik di dalam maupun di luar negeri, belum ada yang khusus mengkaitkan dengan wawasan kebangsaan. Untuk itu dalam penelitian ini membahas tentang pandangan ormas Forum Ukhuwah Islamiyah yang ada di Kota Cirebon mengenai Wawasan Kebangsaan dan Islam, pandangan tentang bentuk negara NKRI, Pancasila, UUD 45 dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kaitannya dengan bentuk negara yang mereka inginkan dan pandangan tentang pluralitas bangsa Indonesia dalam kaitannya dengan Islam.

## Signifikansi Penelitian

Paparan tersebut diatas, menunjukkan bahwa penelitian-penelitian tentang pandangan para aktivis/Ormas Islam yang mungkin dianggap sebagai aktivis/Ormas yang radikal dalam kaitannya dengan pandangan tentang paham kebangsaan menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini menjadi penting untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya tentang paham radikalisme dan kebangsaan dikalangan aktivis gerakan Islam, baik di sekolah maupun diorganisasi-organisasi Islam. Signifikansi penelitian ini terletak pada fokus yang amat berbeda dari penelitian-penelitian diatas yaitu bahwa penelitian ini akan langsung menggali dari para aktivis/Ormas/gerakan radikal tersebut dengan tentunya merujuk juga pada buku-buku yang mereka gunakan.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa terdapat gejala penolakan terhadap eksistensi NKRI yang muncul belakangan ini diberbagai daerah dan dianggap meresahkan, dengan sumber informasi adalah para aktivis gerakan yang dianggap radikal dan memiliki pandangan kebangsaan yang berbeda dengan pemerintah dan mayoritas bangsa Indonesia seperti Hizbut Tahrir, NII, MMI dan juga al wihdah al Islamiyyah serta aktivis Islam lainnya yang menyuarakan penegakan syariat Islam (KPPSI). Adapun informan penelitian dipilih secara purposive, yaitu disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun kriteria dari informan adalah: a) Informan merupakan tokoh aktivis dari organisasi yang dipilih. b) Informan memiliki pengetahuan yang luas dan

memadai sesuai dengan permasalahan penelitian.c) Informan memiliki banyak pengalaman sesuai dengan lapangan penelitian,dan d)Informan memiliki pandangan tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu pengamatan, wawancara mendalam, observasi dan studi kepustakaan.

### **Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada Ormas Forum Ukhuwah Islamiyah yang ada di Kota Cirebon yang dianggap radikal dalam penegakkan hukum Islam. Namun tidak memiliki pandangan kebangsaan yang berbeda dengan mayoritas muslim lainnya di Indonesia.

### **Data yang Dihimpun**

Data yang dihimpun meliputi beberapa hal sebagai berikut: a). Sejarah Perkembangan Ormas FUI; b). sumber Ajarannya; c). pendirinya; d). persebaran/ aktivitas dan relasinya; e). model gerakannya;dane).pandangannyatentang empat pilar kebangsaan (Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika). Dipilihnya Ormas FUI sebagai sasaran penelitian dengan pertimbangan bahwa Ormas tersebut mempunyai pandangan yang berbeda dengan kelompok Islam lainnya di Indonesia tentang wawasan kebangsaan.

### **Sekilas Wilayah Penelitian**

Kota Cirebon merupakan salah satu dari beberapa Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat. Kota Cirebon terdiri dari 5 kecamatan, dengan luas wilayah 37,36 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk

272.263 jiwa. Lima Kecamatan tersebut meliputi : 1) Kecamatan Harjamukti ada 17,62 km<sup>2</sup>; 2) Kecamatan Lemahwungkuk 6,51 km<sup>2</sup>; 3) Kecamatan Pekalipan 1,57 km<sup>2</sup>; 4) Kecamatan Kesambi 8,05km<sup>2</sup>; dan 5) Kecamatan Kejaksan 3,61km<sup>2</sup>. Secara geografis wilayah Kota Cirebon mempunyai luas wilayah 37,36 km<sup>2</sup>, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut : a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Cirebon; b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Cirebon; c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Cirebon; dan d) SebelahBarat berbatasan dengan Laut Jawa.

Dalam sejarahnya Cirebon adalah bekas ibu kota kerajaan besar yang kekuasaannya meliputi seluruh Jawa Barat. Kerajaan yang didirikan oleh Sunan Gunung Jati (1479–1568) dan merupakan pusat pengembangan Islam di Jawa Barat. Meskipun sebagai pusat kerajaan Islam, Keraton Cirebon merupakan keraton yang terbuka. Secara turun –temurun mulai dari Sunan Gunung Jati sampai Sultan Sepuh Hasanudin (1786-1791). Kerajaan ini selalu menjalin hubungan antar bangsa baik dalam hubungan dagang maupun politik. Persahabatan antarbangsa juga digambarkan secara nyata oleh Sultan Kasepuhan Cirebon dalam bentuk kereta kerajaan yang berbentuk binatang buroq yang bermahkotakan naga dan berbelalai simbol persahabatan antara Cirebon, Cina, Arab, dan India yang beragama Hindu.

Penduduk yang ada di Kota Cirebon berjumlah 299.996 jiwa, yang terdiri dari penduduk perempuan sebanyak 149.589 jiwa, dan penduduk laki-laki sebanyak 150.407 jiwa. Penduduk berdasarkan pemeluk agama adalah a. Islam 273.878 jiwa; b Katolik 14.515 jiwa; c. Kristen 7.778 jiwa; d. Budha 3.795 jiwa; e. Hindu 30 jiwa; dan penduduk beragama Khonghucu tidak ada. ( Kasi Penamas, September, 2012). Sedangkan keberadaan

jumlah tempat ibadat yang ada di Kota Cirebon terdiri dari: a) Islam, rumah ibadatnya berupa Masjid sebanyak 234 buah dan musholla sebanyak 474 buah. b) Kristen rumah ibadatnya berupa Gereja sebanyak 19 buah. c) Katolik rumah ibadatnya berupa Gereja sebanyak 4 buah; d) Hindu, rumah ibadatnya berupa Pura 1 buah; e) Budha rumah ibadatnya berupa Vihara sebanyak 4 buah; dan f) Khonghucu, rumah ibadatnya berupa Kelenteng 1 buah. Namun demikian ada dua kasus tempat Ibadat yang terjadi di Kota Cirebon yaitu: 1. Gedung pertemuan Grasia untuk umum yang ditutup karena dijadikan tempat ibadat umat Kristen Anugrah. 2. Gereja Betel Indonesia, ditutup karena masyarakat setempat tidak menyetujuinya dengan alasan tidak sesuai aturan PBM No. 9 dan 8 tahun 2006.

Selanjutnya mengenai kondisi kehidupan beragama di Kota Cirebon, saat penelitian berlangsung, kehidupan beragama disana cukup kondusif. Hal ini dikarenakan adanya peran MUI, para tokoh agama dan tokoh masyarakat serta para pejabat pemerintah yang dapat bekerjasama dalam memelihara kerukunan umat beragama. Hal itu juga didukung dengan peran FKUB dalam menjaga dan memelihara Kerukunan Umat Beragama.

Mengenai data tokoh agama, diperoleh keterangan bahwa di Kota Cirebon terdapat sejumlah tokoh agama Islam yang terdiri dari: a. Ulama 96 orang; b. Muballigh/Da'I 135 orang; c. Khotib 702 orang; d. Imam 675 orang; e. Penyuluh non PNS 144 orang dan f. Penyuluh fungsional (PNS) 13 orang. ( Kasi Penamas, September, 2012). Adapun jumlah Ormas Islam yang ada di Kota Cirebon meliputi: 1. Majelis Ulama Indonesia (MUI); 2. Muhammadiyah; 3. Nahdlatul Ulama (NU); 4. Syarikat Islam; 5. Persatuan Islam (PERSIS); 6. Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI); 7. Majelis

Mujahidin Indonesia (MMI); 8. Hizbut Tahrir Indonesia (HTI); 9. Mathlaul Anwar; 10. Muslimat Nahdlatul Ulama (M.NU); 11. Aisyiyah; 12. Badan Kerjasama Wanita Islam (BKSWI); 13. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI); 14. Pemuda Muhammadiyah; 15. Gerakan Pemuda Anshor; 16. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII); 17. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah; 18. Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (IPNU); 19. Darul Hikam; 20. Ikatan Keluarga Muslim Tapanuli; 21. Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam; 22. Ikatan Remaja Muhammadiyah; 23. Nasyiatul Aisyiyah; 24. Ikatan Remaja Muhammadiyah; 25. Al-Irsyad Al-Islamiah; 26. Lembaga Dakwah Islamiyah Indonesia (LDII); 27. Jam'iyah Muslimin Indonesia; 28. Tarbiyatul Islamiyah; 29. Forum Komunikasi Lembaga Dakwah (FKLD) dan 30. Al-Irsyad Al-Islamiah dan 31. Forum Ukhuwah Islamiyah (FUI). ( Kasi Penamas, september, 2012)

### **Forum Ukhuwah Islamiyah dan Sejarah Perkembangannya**

Forum Ukhuwah Islamiyah (FUI) yang ada di kota Cirebon berdiri sejak tahun 2004, berdirinya ormas ini dilatarbelakangi oleh kondisi umat Islam yang tidak banyak mengetahui dan membedakan mana perbuatan yang haq dan mana perbuatan yang bathil. Tujuan didirikannya forum ini adalah: 1) mencegah sedini mungkin umat Islam supaya tidak berbuat kemunkaran; 2) menegakkan syariat Islam. Dalam melakukan pemberantasan maksiat, mereka bekerjasama dengan aparat kepolisian seperti dalam hal memberantas perjudian. Prosesnya adalah melakukan pelaporan kepada polisi dan apabila setelah tiga kali melakukan pelaporan namun tidak ada tanggapan atau tidak ada reaksi dari pihak kepolisian, maka Forum Ukhuwah Islamiyahlah turun langsung ke lapangan. Prosesnya

pertama mendatangi tempat perjudian, diberi pembinaan bahwa judi itu di larang agama karena banyak merugikan orang, kemudian diberikan peringatan, bila peringatan itu tidak ditanggapi maka langkah selanjutnya mesin judinya dirusak.

### Sumber Ajaran dan Pendiri Forum Ukhuwah Islamiyah

Ormas Forum Ukhuwah Islamiyah (FUI) ini, sumber ajarannya dari Kitab suci Al-Qur'an, Al-Hadits dan Tafsir Ibnu Katsir serta pendapat ulama Salafus shaleh. Pendiri/Ketua Umum Forum Ukhuwah Islamiyah yang ada di Kota Cirebon adalah Prof. Dr. Ustaz Salim Badjri (Guru Besar IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan beliau sebagai Muballigh tingkat nasional). Salim Bajri merupakan keturunan Arab yang lahir di kota Cirebon, 10 Februari 1963. Sejak kecil di aktif di Al-Irsyad Al-Islamiyah. Ia sempat menjadi ketua Al-Irsyad (sebuah Ormas Islam), beraliran Islam Modernis selama hampir 15 tahun. Sejak tahun 90-an dia dikenal sebagai muballig yang cukup keras. Dia sering mengisi pengajian-pengajian mingguan yang diadakan di Majelis Ta'lim Syarif Hidayatullah yang berpusat di daerah pasar Gunung Sari Jln. Cipto Mangunkusumo kota Cirebon. Salim Bajri sebelum mendirikan FUI beliau sudah aktif melakukan berbagai aksi Sweeping ke hotel-hotel, diskotik-diskotik, warung-warung remang dan lain-lain di kota Cirebon. Alasan berdirinya FUI karena kemaksiatan semakin marak di Cirebon, selain itu menghadapi aksi kristenisasi yang dilakukan kelompok Kristen neo Pantekosta. Sekretarisnya adalah H. Robani Syamsuri, SH.MH. Bendaharannya: Drs. H. Tatang Sutardi. Sebagai pengurus lainnya adalah Bagindo Mar'i Al-Marwi (pedagang pakaian di Toko Pasar Pagi Kota Cirebon), dan ia berlatar belakang pendidikan lulus dari SMA dan ia juga sebagai mantan TNI Palembang.

### Persebaran, aktivitas dan relasinya

Persebaran ormas Forum Ukhuwah Islamiyah meliputi: Kota Solo, Bandung, dan wilayah III Cirebon (Kabupaten Majalengka, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Indramayu, Kota Cirebon dan Kabupaten Cirebon). Aktivitas FUI antara lain : 1. Memberantas tempat-tempat perjudian, 2. Tempat-tempat Karoke; 3. Gereja-gereja liar dan 4. Aliran-aliran sesat. Ormas Forum Ukhuwah Islamiyah ini relasinya cukup baik, terutama terhadap kelompok-kelompok Islam seperti: Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Majelis Mujahidin (MM), Gerakan Reformasi Islam (GARIS), Gerakan Anti Pemurtadan dan Aliran Sesat (GAPAS) Anshorut Tauhid, Fron Pembela Islam (FPI), Hizbut Tahrir Indonesia, Jamaah Tabligh, Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII), Majelis Ullama Indonesia (MUI), Syarikat Islam dan Persatuan Islam Indonesia (PERSIS).

### Model Gerakannya

Organisasi Forum Ukhuwah Islamiyah ini dibentuk untuk menghimpun seluruh komponen umat Islam secara bersama-sama menegakkan syari'at/nilai-nilai Islam di seluruh aspek kehidupan umat Islam di negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Organisasi ini memiliki visi yaitu terwujudnya penerapan syari'at/nilai-nilai Islam. Untuk mewujudkan visi tersebut ditetapkan misinya yaitu: 1) mengadakan pembinaan umat melalui pendidikan formal, non formil dan informil dengan materi penerapan syari'at/nilai-nilai Islam; 2) membangun sistem kehidupan masyarakat Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai Islam; 3) menumbuhkan ukhuwah Islamiyah berdasarkan semangat **ta'aluf** (kerukunan antar umat Islam dengan sikap lemah lembut sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW), **ijtima'** (persatuan umat Islam

berdasarkan semangat kesamaan aqidah), **ta'awun** (tolong-menolong antar sesama umat Islam berdasarkan semangat kesamaan aqidah).

Tujuan jangka pendeknya adalah terwujudnya komitmen daerah di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk mengamalkan syari'at/nilai-nilai Islam di daerahnya masing-masing. Tujuan jangka menengah adalah terwujudnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan syari'at/nilai-nilai Islam. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah terwujudnya penerapan nilai-nilai Islam pada seluruh aspek kehidupan umat Islam di di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Selanjutnya strategi untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan diwujudkan dalam upaya sebagai berikut: 1) menghimpun daya dan dana umat Islam untuk melaksanakan program/kegiatan Forum Ukhuwah Islamiyah (FUI) secara keseluruhan; 2) penerapan manajemen/administrasi yang sesuai dengan norma-norma manajemen/administrasi di seluruh organisasi Forum Ukhuwah Islamiyah(FUI) yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI); 3) membuat perencanaan program / kegiatan yang realistis mengarah kepada pelaksanaan misi dan pencapaian visi serta tujuan; 4) menumbuhkan organisasi Forum Ukhuwah Islamiyah (FUI) Kota/Kabupaten di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berperan sebagai penggerak amar ma'ruf nahi munkar dalam rangka penerapan syari'at/nilai-nilai Islam di masyarakat; 5) membangun kerjasama (kolaborasi/sinergi) dengan seluruh organisasi Islam yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) maupun di luar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) untuk menerapkan syari'at /nilai-nilai Islam; dan 6) berjihad melawan musuh-musuh Islam. (Anggaran Dasar Forum

Ukhuwah Islamiyah (FUI), hal. 4-5).

Organisasi Forum Ukhuwah Islamiyah ini memiliki lambang organisasi yaitu bentuk lambangnya memiliki arti sebagai berikut: 1) kotak hitam melambangkan ka'bah sebagai lambang ukhuwah Islamiyah dan sebagai pusat ibadat umat Islam; 2) kalimat tauhid "Laailaaha illallaahu muhammadarra asuulullah" melambangkan ketegasan organisasi dalam menerapkan nilai fundamental ajaran Islam dan sebagai ruh yang menjiwai seluruh aktifitas kehidupan kaum muslimin dan muslimat; dan 3) lingkaran sebagai wujud ikatan lahir batin antar sesama umat Islam. Selain itu warna lambang organisasi memiliki arti sebagai berikut: 1) putih berarti kesucian dan kebersihan; 2) hitam berarti keteguhan dan komitmen dakwah al-Islam; dan 3) hijau berarti warna surga, berdasarkan Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 64.

### **Pandangan tentang empat pilar kebangsaan (Pancasila, UUD 45, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika).**

1. Masalah pentingnya sebutan negara Islam, Suparno, S.Ag, Guru Madrasah Tsanawiyah Daarul Hikam berpendapat bahwa di dalam ajaran Islam tidak ada yang memerintahkan umatnya untuk mendirikan negara Islam, tetapi kalau memang ada umat yang mau mendirikan suatu negara Islam, adalah salah besar, namun yang terpenting kalau kita sebagai orang Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara harus berdasarkan syari'at/nilai-nilai ajaran Islam. Karena dalil yang mewajibkan penerapan syari'at Islam secara total terkategori qath'ih, hal ini tercantum dalam surat Al-Maidah ayat 48 dan 49. Islam tidak mewajibkan umatnya untuk mendirikan suatu Negara Islam,

- karena Negara Indonesia adalah Negara perjanjian. Islam, Kristen, Hindu, Buddha, harus bertoleransi, dan rukun. Di kota Cirebon, tidak ada wacana ingin mendirikan Negara islam melainkan peningkatan kualitas ukhuwah islamiyah. "Innamal mukminuna ikhwatun, faashlikhuu baina akhowalikum" (itu penekanan Ormas FUI). Negara Indonesia adalah Negara perjanjian, dimana semua umatnya di persilahkan untuk menjalankan ibadahnya masing-masing (pasal 29 ayat 2). Kalau mau mendirikan Negara Islam, berarti harus dirubah semua, dan berhadapan dengan seluruh potensi bangsa Indonesia. ( Hal ini selalu diarahkan MUI kepada ormas). Siapapun yang berontak di tangkap. Karena disini Negara Pancasila, dan bukan negara Islam.
2. Masalah hormat bendera, menurut sekretaris FUI bahwa dalam peraturan, negara harus bisa membedakan mana peraturan negara dan mana peraturan Islam. Masalah hormat bendera, bagi pejabat negara dan para pelaksana negara walaupun mereka Islam, silahkan saja ikuti aturan negara itu hormat pada bendera, tetapi bukan berarti kita menyembah bendera. Namun demikian bagi umat Islam secara umum yang tidak terkait dengan negara, tidak perlu hormat pada bendera, yang terpenting adalah ikuti aturan yang ditentukan Allah SWT dan ikuti sunah Rasul. Penghormatan terhadap bendera, sebagai warga Negara RI, hormat bendera itu sebagai bukti harga diri bangsa digambarkan dengan bendera sebagai simbol perjuangan para pahlawan.
  3. Masalah jihad, menurut Sekretaris FUI dan pendapat Ketua FUI, konsep awal jihad adalah pada diri sendiri yaitu bagaimana cara menaklukkan diri sendiri atau mengendalikan hawa nafsu. Contohnya nafsu ingin melakukan selingkuh, maka dikendalikan atau dibatalkan. Bisa juga dikatakan bahwa, jihad itu mempunyai arti berjuang dengan sungguh-sungguh melawan hawa nafsu yang tidak baik, bukan untuk memberontak. Adapun Jihad dalam arti perang apabila ada dua persyaratan yaitu: 1) apabila diizinkan oleh Ulil Amri (pemerintah); 2) apabila umat Islam diserbu. Anggapan yang dilakukan teroris itu sedang berjihad, pengurus-pengurus Ormas FUI tidak setuju, alasannya karena orang Indonesia itu tidak bisa membuat bom, yang bisa membuat bom itu negara-negara barat yang maju dan merekrut orang-orang Islam yang bodoh pemahaman agamanya.
  4. Masalah Upacara Hari-Hari Besar Nasional, menurut Sekretaris FUI, yang berhak merayakan hari besar nasional adalah pemerintah beserta aparat-aparatnya sepanjang pemerintah memerlukannya, silahkan saja. Misalnya merayakan upacara 17 Agustus, hari sumpah pemuda, hari kesaktian pancasila dan sebagainya. Jadi dalam masalah memperingati hari-hari bersejarah atau melakukan upacara nasional seperti hari kemerdekaan, Sumpah pemuda, hari pahlawan, dan hari kebangkitan nasional, bagi umat Islam yang masih bergabung dalam pemerintahan boleh saja ikut, bahkan wajib melakukan upacara tersebut, hal ini untuk mengingat perjuangan dari para pahlawan kita yang telah gugur. Terkecuali umat Islam yang tidak terkait dengan kenegaraan, boleh ikut dan boleh tidak.
  5. Masalah memajang foto Presiden/wakil Presiden di tempat-tempat perkantoran, sekolah dan tempat

- pertemuan resmi lainnya baik menurut sekretaris FUI maupun pendapat Ketua FUI adalah sah-sah saja, tetapi menurut syariat Islam di dalam rumah tidak boleh memajang gambar makhluk (manusia atau binatang). Hal ini tergantung keimanan seseorang.
6. Masalah lambang negara menurut ketua sekretaris FUI, masih diperlukan dalam menjaga keutuhan NKRI, tetapi bagi umat Islam yang terpenting adalah perilaku kita cinta pada tanah air. Pancasila sebagai lambang dalam negara sah-sah saja, tetapi yang relevan adalah syariat Islam.
  7. Masalah Pancasila, sekretaris FUI mengatakan Pancasila belum mencerminkan nilai-nilai Islam (ketauhidan, kemanusiaan, keadilan, musyawarah, kemaslahatan umat dalam Islam) kecuali nilai-nilai syariat Islam. Contoh: Pemerintah dalam penegakkan hukum tidak tegas. Dalam pemilihan pemimpin tidak berdasarkan musyawarah.
  8. Masalah keragaman budaya di Indonesia, menurut ketua MUI Cirebon tidak menjadi penghalang dalam pelaksanaan ajaran Islam, karena hal ini justru menjadi tantangan umat Islam untuk berjuang menghadapi keragaman tersebut.
  9. Masalah sistem pemerintahan, menurut sekretaris FUI tidak menjadi penghalang dalam pelaksanaan ajaran agama Islam, karena hal itu merupakan suatu ujian bagi umat Islam untuk dapat lebih meningkatkan iman dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT. Selain itu sistem pemerintahan kita sekarang ini jauh dari nilai-nilai ajaran Islam hanya yang terlihat sepintas mereka berbuat baik, sedangkan perilakunya tidak sesuai dengan syariat Islam.
- Contoh: para pelaksana pemerintahan melakukan shalat idhul Fitri maupun Idul Adha secara bersama-sama, itu yang terlihat padahal perilakunya sehari-hari tidak sesuai aturan Allah SWT.
10. Masalah cinta tanah air dan bangsa, menurut sekretaris FUI memiliki landasan dalam agama Islam, karena didalam ajaran Islam ada kata-kata mutiara yang mengatakan cinta tanah air merupakan sebagian dari pada iman (hubbul watoni minal iman). Selain itu ada dalil yang berbunyi *baldatun toyyibatun warobbun ghofuur*. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat lain yang mengatakan bahwa cinta tanah air merupakan suatu keharusan, lihat saja pada zaman Rasulullah, Nabi mengatakan kalau saja saya tidak disuruh meninggalkan kota Mekah, maka saya tidak akan meninggalkan kota itu. Hal ini menandakan bahwa cinta tanah air adalah wajib bagi semua umat.
  11. Masalah pluralitas bangsa yang tergambar dalam Bhinneka Tunggal Ika, menurut ketua FUI (Salim Bajri) bahwa Islam memandang masalah kesukuan dan keragaman manusia adalah merupakan sunnatullah dan sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan beragama, suku dan bangsa serta jenis kelamin, tidak lain untuk saling kenal mengenal (*lita'arofu*) di antara mereka. Menurut ajaran Islam manusia diciptakan Allah SWT ke dunia ini mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu beribadat Kepada Allah SWT selain itu, tugas manusia diciptakan Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi, tidak lain untuk mengatur keadaan manusia dan bumi. (lihat juga surat Al-Baqoroh ayat 30). Hal ini diperkuat dengan dalil yang

berbunyi: wamaakholaqtul jinna wal-insa illaa liya'buduun. Yang artinya tidaklah Allah menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadat.

12. Masalah mencintai dan menjaga kerabat, menurut sekretaris FUI bahwa Islam memerintahkan kepada semua umatnya untuk mencintai dan menjaga kerabat. Hal ini sesuai dengan dalilnya "Quu anfusakum waahliikum Naaro". Yang artinya peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. Dalil lain yang berbunyi: Inamal Mukminuuna Ikhwatun faaashlihu baina akhowaikum Wattakullaaha laallakum turhamuun. (Surat Al-Hujuraat 10). Begitu juga dari hadits yang berbunyi: Al-Muslim akhul Muslim. Yang artinya orang muslim itu bersaudara sesama muslim lainnya. Dengan melihat dalil tersebut Islam menganjurkan bahwa kita sesama intern Islam jangan saling mengganggu karena kita bersaudara. Menurutnya pula bahwa lingkungan dan bumi yang kita tempati merupakan hal-hal yang dekat dengan kita, betapa tidak? Karena tanpa langit dan bumi kita tidak bisa hidup. Hal ini diperkuat dengan dalil naqli yang berbunyi: Inna Fii kholqis samaawaati wal-ard wakhtilafil laili wan nahaar.
13. Masalah keragaman budaya, menurut ketua MUI Cirebon tidak menjadi penghalang dalam pelaksanaan ajaran Islam, terkecuali budaya-budaya yang menyimpang dalam ajaran Islam dan budaya yang dapat menuju kearah syirik dan ini yang harus di berantas.
14. Masalah pemahaman tentang wawasan kebangsaan, menurut sekretaris FUI bahwa memahami wawasan kebangsaan penting bagi para pelajar maupun mahasiswa dan orang-orang yang masih terkait

dengan PNS, tetapi bagi orang-orang yang tidak terkait dalam pemerintahan sekedar pengetahuan boleh-boleh saja, namun tidak perlu untuk dipahami secara mendalam.

### Analisis

Ormas Forum Ukhuwah Islamiyah memiliki doktrin ajaran yaitu: *Pertama* kewajiban melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, doktrin ini terinspirasi dari hadits Nabi yang menyebutkan bahwa "Barang siapa diantara kamu melihat kemunkaran, maka harus memperbaikinya dengan tangan, seandainya ia tidak mampu dengan tangan, maka ia harus mengubahnya dengan lisannya, apabila ia tidak mampu dengan lisan, maka ia harus mengubahnya dengan hatinya dan cara ini merupakan selema-lemahnya iman". Jadi memang FUI ini dibentuk tidak lain adalah untuk membrantas kemaksiatan dan kemunkaran. Seperti contoh: membrantas tempat-tempat perjudian dan tempat-tempat hiburan/diskotik. Dari uraian tersebut diatas dapat dikatakan bahwa memberantas kejahatan apapun namanya atau mabuk-mabukan adalah suatu perbuatan tercela dan merugikan diri sendiri dan diri orang lain, ini memang harus dilarang, namun kita hidup di negara Indonesia yaitu negara yang berlandaskan Pancasila dan negara hukum, maka dalam melakukan pelarangan ada aturannya dan jangan main hakim sendiri. Dalam hal ini kita harus bekerjasama dengan aparat pemerintah, seperti pihak kepolisian, kejaksaan dan pihak-pihak Kementerian lainnya. *Kedua*, kewajiban menegakkan Syariat Islam, doktrin ini terinspirasi dari ayat Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 44 yang berbunyi: "Barang siapa yang tidak berhukum dengan apa yang Allah turunkan, maka mereka adalah orang-orang kafir". Forum Ukhuwah Islamiyah berpendapat bahwa menjalankan Syariat

Islam adalah suatu kewajiban yang tidak bisa ditunda-tunda. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari harus berdasarkan syariat Islam. Seperti contoh: Bila waktu shalat tiba, maka tinggalkanlah segala urusan dunia dan berlomba-lombalah melakukan shalat berjamaah. Selain itu dalam menegakkan hukum harus bersikap adil berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa menegakkan syariat Islam itu memang baik, namun kita hidup di negara Indonesia, negara Pancasila jadi kita tidak bisa secara utuh menegakkan syariat Islam dan harus kita pilih-pilih, karena kalau kita mau menegakkan syariat Islam secara utuh maka yang pertama terkena imbasnya adalah kaum perempuan. Karena menurut syariat Islam, kaum perempuan kalau mau bepergian ke luar rumah harus ada muhrimnya. Jadi kaum perempuan gerakannya terbatas dan merasa tidak bebas, ke mana-mana harus ada yang mendampingi, hal ini saja sudah menjadi masalah bagi kaum perempuan.

Selain itu pengurus Ormas Forum Ukhuwah Islamiyah berpandangan bahwa negara apapun namanya silahkan saja, yang terpenting dalam menjalankan kehidupan hari-hari harus berdasarkan syari'at Islam. Selain itu mereka berpandangan bahwa cinta terhadap tanah air merupakan suatu kewajiban, hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad yang berbunyi: "Hubbul Wathoni minal iman" yang artinya cinta terhadap tanah air sebagian dari pada iman. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa kita hidup di negara Indonesia, sudah otomatis kita harus menjaga, memelihara dan mengamankan serta mencintai negara kita, yaitu Indonesia.

Kemudian terkait masalah pluralitas bangsa yang tergambar dalam Bhinneka Tunggal Ika, menurutnya merupakan sunnatullah, sebagaimana dalil yang menyebutkan bahwa "Manusia

diciptakan Allah SWT dengan beragam suku dan bangsa serta jenis kelamin tidak lain adalah untuk saling kenal mengenal (lita'arofu) di antara mereka. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dikatakan bahwa setiap manusia yang hidup pasti tidak bisa sendirian, membutuhkan pertolongan dan bantuan orang lain. Manusia hidup siapapun namanya harus ada komunikasi dengan orang lain dan bekerjasama dengan baik terhadap sesama suku maupun bangsa lain. Bagaimana kita mau bisa maju kalau kita tidak bisa bekerjasama dengan orang lain, karena sesuatu pekerjaan seberat apapun kalau dikerjakan bersama menjadi ringan. Begitu juga bila ada sesuatu masalah kecil saja, kalau kita tidak meminta bantuan orang lain, maka masalah itu tidak dapat terselesaikan dengan baik, bahkan bisa jadi masalah itu semakin berat, oleh karena itu kita perlu saling kenal mengenal dan saling bekerjasama diantara sesama suku maupun bangsa.

## Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan beberapa hal yaitu: *Pertama*, Forum Ukhuwah Islamiyah merupakan wadah silaturahmi dan Ukhuwah Islamiyah yang bergerak dibidang dakwah dan aktif membrantas kemaksiatan atau sebagai penggerak amar makruf nahi munkar yang bersumberkan Al-Qur'an, Al-Hadits, Tafsir Ibnu Katsir dan pendapat para ulama salafus Shaleh. *Kedua*, Ormas FUI tidak menentang empat pilar kebangsaan (NKRI, UUD 45, Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika), karena menurutnya negara NKRI tidak melarang umat Islam untuk melaksanakan ajaran Islam, masalah pluralitas bangsa yang tercantum dalam kebhinekaan menurutnya sudah merupakan sunnatullah. Namun demikian, menurutnya bahwa NKRI akan lebih baik jika dalam menjalankan kehidupan sehari-hari berdasarkan syari'at Islam atau nilai-nilai Islam yang

berdasarkan Al-Qur'an, Al-Hadist, Tafsir Ibnu Katsir dan pendapat para Ulama salafus shaleh.

### Rekomendasi

Dari beberapa kesimpulan di atas dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut: *Pertama*, Forum Ukhuwah Islam ini merupakan Ormas Islam yang bergerak dibidang dakwah dan bertujuan memerangi kemaksiatan dan menegakkan syariat Islam. Namun demikian pihak FUI dalam memerangi kemaksiatan dan kejahatan walaupun sudah melapor ke

pihak kepolisian hingga beberapa kali tetapi belum juga ada tanggapan, sebaiknya jangan bertindak sendiri langsung ke sasaran, namun perlu lebih lanjut melakukan dialog kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah setempat, aparat keamanan, tokoh agama dan tokoh masyarakat. *Kedua*, Aparat pemerintah, tokoh agama dan masyarakat perlu melakukan pertemuan dan melakukan dialog dengan pendekatan persuasif kepada Ormas FUI, karena meskipun saat ini Ormas tersebut belum dinilai membahayakan, namun potensi-potensi konflik yang tidak kita inginkan kemungkinan besar akan terjadi.

### Daftar Pustaka

*Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Forum Ukhuwah Islamiyah Kota Cirebon.*

Anis Malik Thoha, DR, 2005. *Tren Pluralisme Agama*. Jakarta: Perspektif.

Aziz Abdul, MA, DR., 2011. *Chifdom Madinah Salah Paham Negara Islam*. Jakarta: Pustaka Alvabet dan Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LAKIP).

Hasani Ismail, *Wajah Para Pembela Islam*. Pustaka Masyarakat Setara

Hasan Nurhaidi, 2008. *Laskar Jihad*. Jakarta: Pustaka LP3ES

Husaini Adian, MA dan Nuim Hidayat, 2002. *Islam Liberal*. Jakarta: Gema Insani.

Laporan Tahunan, *Kasi Penamas* 2011.

Mubarak Zaki, M., 2008. *Geneologi Islam Radikal Di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.

Qardhawi Yusuf, DR, 2003. *Membumikan Syariat Islam*. Pustaka Mizan.

Solahudin, 2011. *NII Sampai Ji*. Depok: Komunitas Bambu.

Suprpto, 2010. *Dalam 4 Pilar Kehidupan Bangsa dan Bernegara, Membangun Karakter Bangsa Indonesia Berdasarkan Wawasan Kebangsaan Indonesia*. Jakarta: LPPKB.

Wadjdi Farid dan Shiddiq Al-Jawi et-al, 2009. *Ilusi Negara Demokrasi*. Bogor: Al-Azhar Press.

Wahid Abdurrahman KH, 2009. *Ilusi Negara Islam*. Jakarta: The Wahid Institute.